

## **PEMBERDAYAAN UPPKA MELALUI INOVASI TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI UMKM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PUCUNG**

**Rudi Susanto<sup>1</sup>, Wiji Lestari<sup>2</sup>, Novemy Triyandari Nugroho<sup>3</sup>, Sorja Koesuma<sup>4</sup>,  
Rita Noviani<sup>5</sup>, Pringgo Widyo Laksono<sup>6</sup>, Herliyani Hasanah<sup>7</sup>**

<sup>1,2,7</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Bhayangkara no 55, Tipes, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Bhayangkara no 55, Tipes, Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret (UNS), Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (UNS), Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret (UNS), Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail rudi\_susanto@udb.ac.id

---

*Submitted 06-12-2025*

*Accepted 05-04-2026*

*Published 27-04-2026*

---

### **Abstrak**

Keterbatasan akses ekonomi masih menjadi tantangan utama di Desa Pucung, Kismantoro, Wonogiri, terutama bagi UPPKA Makarti Harjo yang bergerak di bidang produksi sirup empon-empon. Kegiatan Kosabangsa bertujuan untuk memberdayakan UPPKA melalui penerapan inovasi teknologi dan digitalisasi UMKM agar mampu meningkatkan efisiensi produksi, tata kelola usaha, dan pemasaran berbasis daring. Inovasi teknologi dan digitalisasi berupa sistem informasi berbasis web, serta pemasaran digital melalui media sosial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi masalah, pelatihan, implementasi teknologi, dan evaluasi. Mitra UPPKA secara aktif ikut dalam kegiatan mulai dari tahap identifikasi masalah sampai evaluasi. Pada pelaksanaan pelatihan evaluasinya menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 19,7%, dari rata-rata nilai *pre-test* 62,65 menjadi 75 saat *post-test*. Selain itu, disertai peningkatan kemampuan teknis dalam produksi higienis (GMP), pembukuan sederhana, serta pengelolaan pemasaran digital melalui media sosial. Program ini berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan UPPKA dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** digitalisasi UMKM, empon-empon, kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan, UPPKA

### **Abstract**

*Limited economic access remains a major challenge in Pucung Village, Kismantoro, Wonogiri, especially for the Makarti Harjo UPPKA (Micro, Small, and Medium Enterprises) engaged in the production of empon-empon syrup. The Kosabangsa program aims to empower UPPKA through the application of technological innovation and digitalization of MSMEs to improve production efficiency, business governance, and online marketing. The technological innovation and digitalization take the form of a web-based information system and digital marketing through social media. The implementation method uses a*

*participatory approach with problem identification, training, technology implementation, and evaluation. UPPKA partners actively participate in the program, from problem identification to evaluation. The training used pre- and post-tests for evaluation. Results showed a 19.7% increase in participant knowledge, from an average pre-test score of 62.65 to 75 at the post-test. Furthermore, there was an increase in technical skills in hygienic production (GMP), simple bookkeeping, and digital marketing management through social media. This program has successfully strengthened the institutional capacity of UPPKA to manage their businesses independently and sustainably.*

**Keywords:** *digitalization of MSMEs, herbal medicines, community welfare, empowerment, UPPKA*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi persoalan struktural di Kabupaten Wonogiri. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2024 persentase penduduk miskin mencapai 10,71 persen, jauh di atas target nasional 6,5–7,5% sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020–2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2024; Sanjoyo et al., 2024). Meskipun angka kemiskinan cenderung menurun sejak 2012, fluktuasi yang terjadi menggambarkan bahwa pengentasan kemiskinan di wilayah ini masih menghadapi tantangan kompleks. Desa Pucung di Kecamatan Kismantoro merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem sekaligus berada pada kawasan rawan bencana. Kondisi geografis berbukit menyebabkan desa ini hampir setiap tahun mengalami kejadian tanah longsor dan banjir, sebagaimana tercatat pada berita nasional peristiwa longsor besar pada tahun 2023 dan 2025 yang berdampak pada pengungsian warga serta gangguan akses transportasi antarprovinsi (Longsor di Gandring Desa Pucung Kismantoro Wonogiri Akibat Hujan Deras, 2024; Pengungsi Warga Kismantoro-Wonogiri Terdampak Banjir Lumpur Pacitan Dipulangkan, 2023).

Kerentanan bencana yang berlangsung terus-menerus membuat masyarakat sulit mempertahankan produktivitas ekonomi. Namun demikian, Desa Pucung memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan, terutama melalui sektor UMKM berbasis empon-empon. Produk empon-empon memiliki nilai ekonomi dan kesehatan yang relatif stabil serta bahan baku yang melimpah di lingkungan sekitar (Suminah et al., 2017). Salah satu pelaku UMKM yang berperan penting adalah UPPKA Makarti Harjo. UPPKA Makarti Harjo beranggotakan 16 orang, mayoritas

perempuan dan pemuda desa, yang memproduksi sirup jahe, kunyit, dan produk herbal lainnya. Namun, proses produksi yang masih bersifat manual serta keterbatasan peralatan menyebabkan kapasitas produksi rendah dan waktu kerja tidak efisien. Selain itu, pemasaran belum memanfaatkan teknologi digital, sehingga akses pasar terbatas dan daya saing produk belum optimal berdasar wawancara dengan Ketua UPPKA Makarti Harjo, Ika Puji Rahayu, SE.

Keterbatasan teknologi dan akses pemasaran ini menjadi permasalahan utama yang menghambat kemandirian ekonomi masyarakat. Padahal, riset menunjukkan bahwa kualitas produk, harga, dan promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen (Andis et al., 2019). Dengan demikian, penguatan kemampuan produksi, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan strategi pemasaran digital merupakan langkah penting untuk meningkatkan keberlanjutan usaha UPPKA dan mendukung pengurangan kemiskinan ekstrem di tingkat desa.

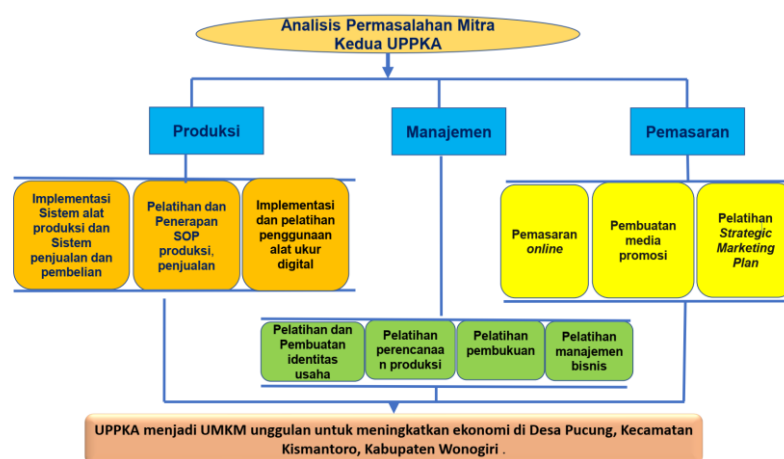
Program pengabdian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penerapan inovasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan mitra. Pada UPPKA Makarti Harjo, teknologi yang diterapkan berupa Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian berbasis web yang telah memperoleh perlindungan HKI (No. EC002024200165). Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, mempermudah pencatatan transaksi, serta memperluas jangkauan pemasaran produk secara daring. Selain teknologi digital, program ini menguatkan kapasitas manajemen usaha dan pemasaran berbasis hasil riset agar mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Pemberdayaan terhadap UPPKA sejalan dengan arah pembangunan daerah yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Wonogiri 2021–2026, yaitu memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan menciptakan lapangan kerja untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran (Suranny, 2021). Program ini juga mendukung pencapaian tujuan SDGs, khususnya tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) dan tujuan 8 (Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak). Selain itu, implementasi teknologi dan hasil riset ke masyarakat turut mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi (IKU 2 dan IKU 5) melalui penerapan hasil kerja dosen dan pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa di luar kampus.

Melalui penguatan UMKM sebagai basis ekonomi lokal, Program Kosabangsa menempatkan UPPKA Makarti Harjo sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu mengakselerasi penurunan kemiskinan ekstrem melalui peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi warga. Selain itu, program tersebut juga bertujuan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Desa Pucung yang hidup di kawasan rawan bencana sehingga lebih adaptif terhadap berbagai risiko.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dengan mitra yaitu UPPKA Makarti Harjo Desa Pucung, menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana mitra dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah, perumusan kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga monitoring dan evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena partisipasi aktif mitra terbukti meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat, terutama pada sektor UMKM (Rachmatsyah, 2025; Rival Pahrijal, 2024). Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2025 sampai dengan Desember 2025 di Desa Pucung, Kismantoro, Wonogiri. Tahapan pelaksanaan dirancang berdasarkan hasil studi pendahuluan yang mengidentifikasi tiga prioritas utama permasalahan UPPKA, yaitu aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Alur lengkap kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kosabangsa Dengan Mitra UPPKA**

Tahap pertama, yaitu perumusan kebutuhan, diawali dengan penyusunan modul yang bertujuan menyediakan materi pembelajaran yang terstandar dan mudah dipahami. Modul yang disiapkan meliputi: (1) SOP produksi (pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, dan pengemasan), (2) modul Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian, (3) modul pembukuan usaha, (4) modul pemasaran digital, serta (5) modul desain media promosi menggunakan perangkat lunak grafis dan AI Generator seperti CorelDraw, Photoshop, dan OpenAI. Penyusunan modul berbasis kebutuhan ini sejalan dengan prinsip pelatihan vokasional UMKM yang menekankan konten aplikatif dan kontekstual (Suni et al., 2024).

Tahap tahapan perumusan kebutuhan juga disiapkan peralatan yang dilakukan secara kolaboratif antara tim Kosabangsa dan mitra. Peralatan yang disiapkan meliputi blender, kompor, botol kemasan untuk pelatihan produksi, perangkat komputer dan software aplikasi Sistem Informasi, aplikasi perkantoran, aplikasi desain grafis, AI Generator, serta akses jaringan internet. Fasilitasi sarana prasarana merupakan komponen penting dalam peningkatan kapasitas UMKM agar dapat mengadopsi digitalisasi secara optimal (Suryandari et al., 2025; Yasir et al., 2025).

Tahap pelaksanaan pelatihan terdiri dari empat kegiatan inti: (1) pelatihan dan implementasi pengukuran digital; (2) pelatihan Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian berbasis web; (3) pelatihan pembukuan usaha, perencanaan produksi, dan manajemen bisnis; serta (4) pelatihan pemasaran digital termasuk pembuatan konten promosi. Seluruh pelatihan menggunakan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) yang terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi UMKM terhadap teknologi baru (Fardila & Harto, 2024). Dalam pelaksanaan pelatihan juga diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum pelatihan dimulai, sedangkan hasil *post-test* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi peserta setelah kegiatan selesai (Susanto et al., 2022).

Setelah pelatihan, mitra menjadi pusat pelaksanaan program, termasuk dalam penggunaan sistem informasi penjualan dan pembelian, pengelolaan identitas usaha, pembuatan konten digital, serta pemasaran melalui Instagram. Keterlibatan ini

penting untuk memastikan proses pemberdayaan berjalan secara berkelanjutan (Kamuli et al., 2023). Partisipasi mitra UPPKA berperan aktif dalam setiap tahapan program mulai dari analisis kondisi, mengikuti pelatihan, mengimplementasikan sistem digital, hingga mengelola media promosi dan pemasaran online.

Tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Tim Kosabangsa melakukan pendampingan lanjutan melalui pertemuan rutin dua bulanan untuk memantau perkembangan dan memberikan solusi terhadap permasalahan baru yang muncul. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan peninjauan hasil implementasi sistem digital. Pendekatan evaluasi berkelanjutan ini penting untuk memastikan program memiliki dampak jangka panjang dan mendorong kemandirian mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Kosabangsa di UPPKA Desa Pucung berjalan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam metode, yaitu melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra sejak tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena peran aktif masyarakat terbukti memperkuat proses pemberdayaan dan mendorong munculnya rasa kepemilikan terhadap program (Rachmatsyah, 2025; Rival Pahrijal, 2024).

Pada tahap studi pendahuluan, tim Kosabangsa bersama UPPKA berhasil mengidentifikasi tiga aspek permasalahan utama, yaitu aspek produksi, aspek manajemen usaha, dan aspek pemasaran. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pelatihan kemudian dirancang dalam beberapa modul yang berfokus pada peningkatan kualitas produk sirup empon-empon, tata kelola usaha, digitalisasi penjualan–pembelian, serta penguatan pemasaran berbasis teknologi.

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan tingkat partisipasi yang tinggi semua anggota UPPKA hadir pada 4 sampai 5 Oktober 2025. Gambar 2 merupakan peserta pelatihan yang jumlah 17 orang. Anggota UPPKA Desa Pucung menunjukkan antusiasme besar dalam mengikuti pelatihan penguatan produk sirup empon-empon sebagai bagian dari Program Kosabangsa 2025.



**Gambar 2 Peserta Pelatihan Anggota UPPKA**

Pelatihan hari pertama dibuka dengan sesi *Good Manufacturing Practice* (GMP) atau Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) yang disampaikan oleh Dr.Eng. Ir. Pringgo Widyo Laksono, S.T., M.Eng, bisa dilihat pada Gambar 3. Materi ini menekankan pentingnya penerapan standar produksi yang higienis dan berkualitas agar produk herbal lokal, seperti sirup empon-empon, mampu bersaing di pasar nasional. Dr. Pringgo menjelaskan bahwa penerapan GMP menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa setiap produk tidak hanya enak dikonsumsi, tetapi juga aman dan sesuai dengan ketentuan BPOM serta Standar Nasional Indonesia (SNI). Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai sanitasi tempat produksi, penataan ruang, pengendalian bahan baku, serta pengemasan dan pelabelan produk.

Melalui kegiatan ini, anggota UPPKA memperoleh keterampilan praktis dalam melakukan inspeksi mandiri, menjaga mutu, serta mengontrol proses produksi. Selain itu, mereka juga dipersiapkan untuk mengurus izin edar PIRT dan sertifikasi halal, dua aspek penting dalam memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Penerapan prinsip GMP menjadi landasan bagi kelompok usaha dalam mempersiapkan sertifikasi PIRT dan sertifikasi halal, yang merupakan persyaratan penting dalam memperluas distribusi produk herbal ke pasar modern (Fauziah et al., 2024; Sakinah & Ruski, 2025).



**Gambar 3 Pelatihan Hari Pertama *Good Manufacturing Practice* (GMP)**

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan sederhana dan manajemen usaha mikro yang disampaikan oleh Novemy Triyandari N., S.E., M.M, bisa dilihat pada Gambar 4. Sesi ini membahas pentingnya pencatatan keuangan usaha secara sistematis agar arus kas dapat dipantau dengan baik dan tidak tercampur dengan pengeluaran rumah tangga. Peserta diajak memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan pendekatan kas masuk dan keluar.

Pelatihan juga jelaskan bahwa pembukuan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengetahui posisi laba rugi secara akurat, menentukan harga jual yang wajar, serta merencanakan pengembangan usaha berbasis data finansial. Pembukuan sederhana memungkinkan pelaku usaha mengetahui kondisi laba-rugi, mengatur arus kas, serta menentukan harga jual secara rasional (Muttaqien et al., 2022). Pelatihan ini diikuti dengan simulasi pencatatan transaksi harian dan diskusi kelompok untuk memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah yang benar dalam pengelolaan keuangan usaha kecil.



**Gambar 4 Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Manajemen**

Materi ketiga adalah pelatihan pembuatan dan penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) produksi serta workshop sistem informasi penjualan, yang

disampaikan oleh Wiji Lestari, S.Si., M.Kom, bisa dilihat pada gambar 5. Dalam sesi ini, peserta dilatih menyusun SOP produksi yang meliputi tahapan persiapan bahan, proses peracikan, pengemasan, hingga penyimpanan produk. Pelatihan ini menekankan bahwa SOP berperan penting untuk menjaga konsistensi mutu produk dan efisiensi proses produksi.

Selanjutnya, pada bagian workshop sistem informasi penjualan, peserta diperkenalkan pada aplikasi digital sederhana untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan stok. Pendekatan ini memudahkan anggota UPPKA dalam memonitor jumlah persediaan dan waktu yang tepat untuk melakukan promosi atau produksi ulang. Implementasi digitalisasi penjualan terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data transaksi harian (Safitri, 2025; Siti Mahmudah & Novitasari Romadhona, 2025).



**Gambar 5 Pelatihan Pembuatan Dan Penerapan SOP Serta Sistem Informasi Penjualan**

Kegiatan puncak pelatihan ditutup dengan sesi pembuatan media promosi dan pemasaran online oleh Rudi Susanto, S.Si., M.Si., Ph.D bisa dilihat pada Gambar 6. Materi ini difokuskan pada pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana utama pemasaran produk. Materi ini menekankan bahwa pada era digital, pelaku UMKM harus mampu membangun *brand awareness* melalui konten visual yang menarik dan konsisten. Peserta diajak secara langsung untuk membuat foto produk dan konten promosi sederhana, termasuk menulis *caption* yang komunikatif dan menggugah calon pembeli. Melalui kegiatan praktik ini, peserta semakin memahami pentingnya strategi pemasaran berbasis konten digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Pendekatan digital marketing ini memberikan pemahaman baru bagi pelaku UPPKA tentang pentingnya kehadiran digital untuk meningkatkan visibilitas produk

lokal (Seputra & Pradnyawati, 2024). Pelatihan juga menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan pemasaran tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan membangun *brand image* dan komunikasi digital yang menarik.

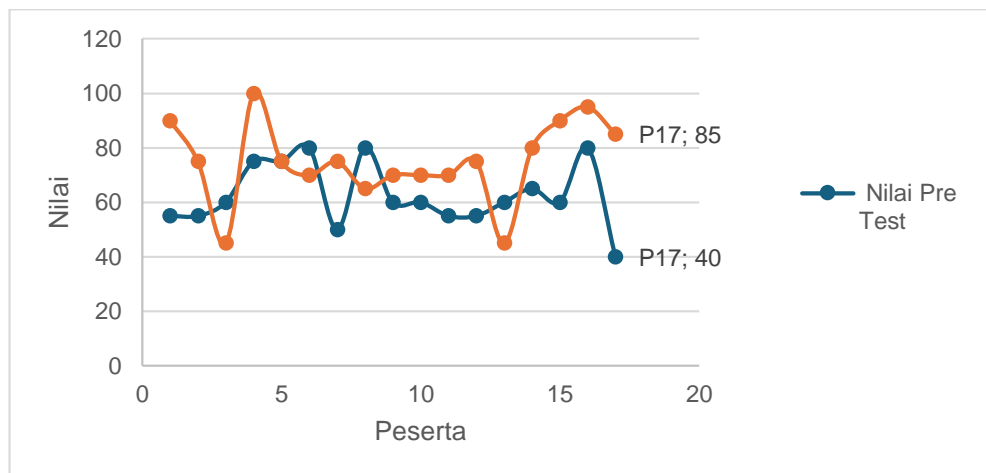


**Gambar 6 Pelatihan Pembuatan Media Promosi Dan Pemasaran Online**

Efektivitas kegiatan pelatihan dinilai melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 62,65 dan meningkat menjadi 75 pada *post-test*, bisa dilihat pada gambar 7. Peningkatan sebesar 19,7% ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan melalui modul SOP produksi, modul sistem informasi penjualan dan pembelian, modul pembukuan usaha, hingga modul pemasaran digital mampu diterima dengan baik oleh peserta. Peserta juga menunjukkan peningkatan pada pemahaman teknis, seperti teknik pengolahan sirup, standar kebersihan produk, penggunaan aplikasi penjualan berbasis web, dan pembuatan konten promosi digital. Temuan ini sesuai dengan kajian (Fardila & Harto, 2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) mampu meningkatkan adaptasi UMKM terhadap teknologi digital secara signifikan.

Analisis per individu menunjukkan adanya variasi peningkatan kemampuan. Beberapa peserta mengalami peningkatan yang sangat tinggi, seperti pada peserta ke 17 yang naik dari 40 menjadi 85, peserta ke 15 dari 60 menjadi 90, dan peserta ke 4 dari 75 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan dampak besar bagi peserta dengan kemampuan awal menengah dan rendah. Namun, terdapat pula peserta yang mengalami penurunan, seperti peserta ke 3 yang turun dari 60 menjadi 45, menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan

tambahan pada kelompok tertentu, terutama dalam penggunaan perangkat digital dan aplikasi pemasaran. Kondisi ini sejalan dengan pengabdian (Deti et al., 2024) dan (Darmono et al., 2025) yang telah dilakukan bahwa pelatihan UMKM sebaiknya diikuti dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan seluruh peserta dapat beradaptasi secara merata.



**Gambar 7 Nilai Pre Test Dan Post Test**

Peningkatan nilai *post-test* juga memiliki implikasi langsung terhadap tiga aspek utama pemberdayaan UPPKA. Pada aspek produksi, peserta dapat meningkatkan kualitas sirup empon-empon melalui pemahaman SOP yang lebih baik, termasuk penentuan suhu pemanasan, konsistensi rasa, higienitas, dan teknik pengemasan yang tepat. Pada aspek manajemen, peserta mulai memahami dasar pembukuan usaha, pencatatan transaksi digital, dan perencanaan produksi, sehingga proses bisnis menjadi lebih transparan dan efisien. Sedangkan pada aspek pemasaran, peserta menunjukkan kemampuan baru dalam membuat konten promosi, mengoperasikan Instagram bisnis, serta menggunakan aplikasi desain. Peningkatan literasi digital ini penting mengingat UMKM di era digital sangat bergantung pada visibilitas online (Hiswara et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Kosabangsa tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga memperluas kapasitas kelembagaan UPPKA dalam pengelolaan usaha berbasis teknologi. Pendekatan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dari masyarakat terhadap program, sehingga

meningkatkan potensi keberlanjutan kegiatan. Evaluasi lanjutan menunjukkan bahwa UPPKA siap melanjutkan implementasi sistem informasi penjualan, pembukuan digital, serta pengembangan pemasaran online secara mandiri dengan pendampingan rutin dari tim Kosabangsa. Dengan demikian, program ini berperan strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM desa, mendukung pencapaian SDGs poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta berkontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pucung secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Program Kosabangsa yang dilaksanakan di Desa Pucung melalui pemberdayaan kelompok UPPKA Makarti Harjo berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Penerapan inovasi teknologi berupa Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian berbasis web, pelatihan *Good Manufacturing Practice* (GMP), pembukuan sederhana, serta pemasaran digital terbukti mampu meningkatkan kompetensi dan produktivitas anggota UPPKA. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 19,7% dan perubahan perilaku kerja yang lebih efisien, higienis, serta adaptif terhadap teknologi digital. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memperkuat kelembagaan UPPKA dalam pengelolaan usaha berbasis data dan memperluas akses pasar melalui media daring. Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadikan mitra lebih memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program, sehingga berpotensi menjaga keberlanjutan kegiatan pasca pendampingan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal berbasis digital, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah rawan bencana seperti Desa Pucung, Kismantori, Wonogiri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui Program Kosabangsa dengan

Nomor Kontrak 097/UDB.LPPM/A.34-HK/VIII/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pucung beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andis, A., Risal, M., & Kasran, M. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Handphone Samsung Pada Toko Centro Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.35906/jm001.v5i1.345>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. (2024). *Berita Resmi Statistik No. 17/09/3312/Th. X tentang Kemiskinan Kabupaten Wonogiri Maret 2024* (Number 17/09/3312/Th. X).
- Darmono, D., Ilma, A. A., Nurdianto, H., Wulandari, E., Susanto, T., Sudaryono, S., & Praptiwi, W. K. (2025). Digitalisasi Produk UMKM di Kabupaten Blora dalam Rangka Optimalisasi Usaha. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 755–767. <https://doi.org/10.59025/njrx063>
- Deti, R., Iskandarsyah, T., Tiffani, I., Anggita, M., Septina, N., Widartono, A., & Pramudito, F. (2024). Peningkatan Kapasitas dan Kebertahanan untuk para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Kelompok Program Binaan FIGROUP. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 68–79. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.884>
- Fardila, S. N., & Harto, B. (2024). Peran Briinkubator Bisnis Dalam Mengembangkan Kapasitas dan Kapabilitas UMKM. *Communnity Development Journal*, 5(March), 2925–2927.
- Fauziah, F., Sappeami, S., Afiah, N., & Hiljati, H. (2024). Urgensi Sertifikasi Halal dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 3(2), 210–226. <https://doi.org/10.58223/icie.v3i2.326>
- Hiswara, A., Hidayat, A. S., Prasetya, R. D., Malik, R., Tua, S. O. P., Damayanti, R., Alfarizi, R. A., Afif, A. A., Akbar, C. R. N., Alkahfi, A., & Wardhana, E. R. (2025). Literasi Digital Bagi Pelaku UMKM Sebagai Sarana Meningkatkan Pembangunan Kelurahan Jatirahayu. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.31599/tb3hrc71>
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2), 279–293. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>

- Longsor Di Gandring Desa Pucung Kismantoro Wonogiri Akibat Hujan Deras (2024). <https://joglosemarnews.com/2025/01/longsor-di-gandring-desa-pucung-kismantoro-wonogiri-akibat-hujan-deras/>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Pengungsi Warga Kismantoro-Wonogiri Terdampak Banjir Lumpur Pacitan Dipulangkan (2023). <https://regional.kompas.com/read/2023/02/22/091619578/pengungsi-warga-kismantoro-wonogiri-terdampak-banjir-lumpur-pacitan>.
- Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi UMKM sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 8(1), 164–173. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4733>
- Rival Pahrijal. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 03(04), 350–360.
- Safitri, Y. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Digital Terhadap Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Di Klinik. *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(3), 248–260. <https://www.journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JAIMO/article/view/757>
- Sakinah, H., & Ruski. (2025). Efektivitas Sertifikat P-Irt Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Pada Produk UMKM Di Martajasah Untuk Memperluas Peredaran Pasar. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 59–70.
- Sanjoyo, S., Nurbani, & Wastiko, A. F. R. (2024). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah SPKD Kabupaten Grobogan Tahun 2020-2023. *PARADIGMA GROBOGAN: THE RESEARCH JOURNAL*, 1(1), 15–26.
- Seputra, K. A., & Pradnyawati, N. L. P. E. (2024). Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Visibilitas dan Penjualan UMKM: Studi Kasus di KWT Kuncup Mekar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 31. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jme>
- Siti Mahmudah, & Novitasari Romadhona. (2025). Transformasi Administrasi Penjualan Grosir: Implementasi Sop Di Cv Boboho Seller. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 122–138. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1301>
- Suminah, Wijianto, A., Ihsaniyati, H., & Eksa, R. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani empon- empon di desa miri kecamatan kismantoro, kabupaten wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ "Pertanian Dan Tanaman Herbal Berkelanjutan Di Indonesia*, (1), 173–183.

- Suni, M., Ridwan, M., & Muh. Taufik. (2024). Kewirausahaan: Integrasi Industri Subsektor Kuliner pada Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.57733>
- Suranny, L. E. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Wonogiri. *Inisiasi*, 10(2), 85–94.
- Suryandari, R. T., Sugiarto, C., Haryono, T., Suryanadi, P., Batara, L. C., & Marlina, R. L. O. (2025). Optimizing Lidi Ngurupi MSMEs in Gayamdompo Village through Financial Digitalization and Marketing Improvement. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 5(1), 26–35.
- Susanto, R., Lestari, W., & Nugroho, N. T. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Instagram Untuk Pemasaran Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 156–163.
- Yasir, M., Sahru, A., Rahmad, R., Sidik, F., & Pangestu, A. (2025). Pelatihan Pengembangan Web Interaktif Etnosains Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UKM Al Manshurien. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5).